

# NASIONALISME DALAM LIRIK LAGU *CHIBIKI NO IWA*, *HEITAI SAN*, DAN *KŌJŌ NO TSUKI*: PEMAKNAAN MELALUI STRATA NORMA PUISI ROMAN INGARDEN

Vineke Apriliani Putri<sup>1</sup> Tienn Immerry<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail: [Vinekeapriliani94@gmail.com](mailto:Vinekeapriliani94@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail: [immerry20@bunghatta.ac.id](mailto:immerry20@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna nasionalisme dalam lirik lagu *Chibiki no Iwa*, *Heitai San* dan *Kōjō no Tsuki*. Teori yang digunakan adalah strata norma Roman Ingarden dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil analisis menunjukkan lirik lagu *Chibiki no Iwa* menggambarkan tentang pengorbanan laki-laki terhadap negara dengan makna nasionalisme *kokka shugi* dan *kokumin shugi*. Lirik lagu *Heitai San* menceritakan tentang kekaguman terhadap tentara dengan makna nasionalisme *kokka shugi*. Lirik lagu *Kōjō no Tsuki* menggambarkan tentang perubahan dan kefanaan dalam kehidupan dengan makna nasionalisme *minzoku shugi*. Berdasarkan isi yang dilihat dari setiap lirik lagu, jika diurutkan secara diakronis maka urutan lirik lagu adalah *Kōjō no Tsuki*, *Chibiki no Iwa*, *Heitai San*. Sejalan dengan urutan diakronis berdasarkan isi lirik lagu, disimpulkan bahwa makna nasionalisme Jepang berakar dari budaya, tradisi, dan sejarah (*minzoku shugi*), warga negara berkewajiban menjaga dan membela negara (*kokumin shugi*), dan menjadikan negara di atas segalanya (*kokka shugi*).

**Kata kunci:** lirik lagu, isi, makna, nasionalisme, diakronis

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan pernyataan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai perwujudan dari kehidupan manusia dan masyarakat secara umum, melalui penggunaan bahasa sebagai perantaranya, dan memberikan dampak positif terhadap kehidupan manusia [1]. Puisi adalah hasil rekaman dan penafsiran pengalaman penting manusia, disusun dalam bentuk yang paling mengesankan. Puisi ini didasarkan pada kreativitas dan imajinasi masing-masing pencipta. Puisi berisi ungkapan penyair, termasuk rima dan irama, yang diungkapkan dalam pilihan kata yang tepat dan akurat [2].

Puisi adalah sebuah komposisi yang rumit, maka untuk memahami isinya diperlukan analisis agar dapat diketahui bagian-bagian serta jalinannya dengan jelas. Dengan demikian, puisi harus dimengerti sebagai struktur norma-norma. Roman Ingarden mengkategorikan struktur norma ini membentuk lapis-lapis atau strata. Adapun lapis tersebut adalah lapis pertama (bunyi), lapis kedua (arti), lapis ketiga (objek-objek, latar, pelaku, dunia pengarang), lapis keempat (dunia implisit), lapis kelima (kontemplasi) [3].

Lagu-lagu yang sering dinyanyikan dapat dianggap sebagai contoh puisi yang populer [4]. Urgensi penelitian ini adalah memahami lirik lagu dalam membentuk pandangan dan semangat nasionalisme suatu bangsa. Melalui analisis strata norma puisi dapat ditemukan pemaknaan nasionalisme dari ketiga lirik lagu; *Chibiki no Iwa*, *Heitai San*, dan *Kōjō no Tsuki*.

Di negara Jepang terdapat berberapa bentuk nasionalisme [5].

- (1) *Kokka shugi* (国家主義) nasionalisme yang mengutamakan negara di atas segalanya.
- (2) *Kokumin shugi* (国民主義) nasionalisme yang bersifat sipil atau kewarganegaraan.
- (3) *Minzoku shugi* (民族主義) nasionalisme yang menekankan pada kesamaan sejarah, budaya, dan tradisi.
- (4) *Chōkokka* (超国家主義) ultranasionalisme (nasionalisme fundamental).
- (5) *Kokusui shugi* (国粹主義) ultranasionalisme.

Beberapa penelitian terdahulu penulis dapatkan terkait ketiga objek material penelitian ini. Esai yang membahas tentang komposisi "*Japanese Folk*

*Song*" yang direkam oleh Thelonious Sphere Monk pada tahun 1966 di Columbia's 30th Street Studio di New York City. Secara keseluruhan esai ini memberikan wawasan tentang sejarah serta cara Thelonious Monk memainkan lagu ini dengan unik [6]. Artikel penelitian yang dilakukan untuk menganalisis asal dan makna dari dua lirik lagu khas militer, *Chibiki no Iwa* yang telah punah dan *Umi Yukaba* yang masih ada. Penelitian ini membahas adaptasi dari *Manyōshū*, salah satu kumpulan lagu tertua di Jepang, menjadi lagu militer modern pada abad ke-20, juga mengkaji makna asli dan perubahan maknanya dari waktu ke waktu, serta alasan diadaptasi sebagai lagu militer dan cara diadaptasi [7]. Artikel yang membahas tentang isi dari buku-buku teks pada masa Perang Dunia II di Jepang. Buku-buku teks pelajaran pada masa itu didominasi oleh nilai-nilai militerisme dan kebangsaan yang menekankan pentingnya menjadi seorang tentara untuk negara. Pemerintah dan militer Jepang saat itu berusaha untuk memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam pendidikan, sehingga banyak orang yang memiliki pandangan yang sama dan menerima nilai-nilai tersebut. Salah satu lagu yang dibahas adalah *Heitai San*. Buku pelajaran musik pertama adalah *Heitai San*, siswa diminta untuk menyanyikan lagu ini yang tertulis dalam buku pedoman guru. Dengan kata lain, itu adalah perintah untuk mendidik anak laki-laki agar bercita-cita menjadi tentara [8].

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penulis menganalisis lirik lagu *Chibiki no Iwa*, *Heitai San*, dan *Kōjō no Tsuki* menggunakan strata norma puisi Roman Ingarden. *Novelty* penelitian ini mengungkap makna nasionalisme di dalam ketiga lirik lagu

## METODE

Studi ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan strata norma puisi Roman Ingarden mengkaji lirik lagu berdasarkan lapisan-lapisan atau strata yang ada dalam lirik tersebut. Pada lapis ketiga, keempat, dan kelima dianalisis dan dideskripsikan nasionalisme yang ada dalam lirik lagu. Tujuannya guna mengungkap makna nasionalisme yang terkandung dalam lirik lagu *Chibiki no Iwa*, *Heitai San*, dan *Kōjō no Tsuki*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tulisan ini membahas analisis satu lirik lagu, *Chibiki no Iwa* [9].

ちびき いわ  
千引の岩

ちびき いわ おも  
千引の岩は重からず  
こつか たがし おもし  
国家に尽くす義は重し  
こと ある その ひてき ある その ひ  
事あるその日敵あるその日  
ふり きた やだま なか  
降り来る矢玉のその中を  
おか すす くに ため  
冒して進みて国の為  
つくせ や だんじ ほんぶん  
尽くせや勇児の本分を  
せきしん  
赤心を

かみひとすじ かる  
髪一筋も軽からず  
こつか す み かるし  
国家に捨つる身は軽し  
あらし まくらこおり しとね  
嵐の枕氷の褥  
せんしん ばんく の その なか  
千辛万苦のその中を  
しの づと しみ ため  
凌ぎて努めて君の為  
きき だんじ いっしん  
捧げよ勇児の一身を  
しんめい  
身命を

### Batu Besar Seribu Tarikan

Batu besar seribu tarikan tidaklah berat  
Tugas untuk melayani bangsa adalah beban yang berat  
Di hari itu ada masalah, di hari itu ada musuh  
Di tengah anak panah yang turun  
Berani maju demi kepentingan negara  
Lakukan tugasmu sebagai laki-laki  
Hati yang merah

Tidak ada sehelai rambut pun yang ringan  
Berkorban untuk bangsa adalah hal yang ringan  
Bantal badai kasur es  
Di tengah seribu kesulitan sepuluh ribu penderitaan  
Berusaha melampaui untukmu  
Dedikasikan ragamu sebagai laki-laki  
Tubuh dan nyawa

### a. Lapis Kedua

Lapis kedua adalah lapis arti (*units of meaning*) yang terdiri dari rangkaian fonem, suku kata, kata, frasa, dan kalimat. Komponen ini merupakan satuan-satuan arti. Pada lapis kedua dari lirik lagu *Chibiki no Iwa* berdasarkan analisis kalimat dalam tiap bait, memiliki arti tentang pengorbanan, tanggung jawab, dan dedikasi laki-laki terhadap bangsa dan negara.

### b. Lapis Ketiga

Lapis ketiga yaitu berupa objek-objek yang dikemukakan, latar, pelaku, dan dunia pengarang yang berupa cerita atau lukisan. Objek-objek yang dikemukakan adalah 岩 (*iwa*/ batu besar), 敵 (*teki*/ musuh), 矢玉 (*yadama*/ anak panah), 国 (*kuni*/ negara). Latar yang dikemukakan adalah saat perang/ konflik. Pelaku atau tokoh adalah *danji* (laki-laki). Pengarang menceritakan tentang peran dan pengorbanan laki-laki yang berdedikasi dalam melayani bangsa dan negara.

Keseluruhan lapis ketiga ini mencerminkan nasionalisme *kokka shugi*, karena laki-laki memiliki komitmen dalam melayani negara. Nasionalisme *kokumin shugi* berfokus pada nasionalisme dalam konteks sipil atau kewarganegaraan yang didasarkan pada tugas dan tanggung jawab sebagai warga negara.

### c. Lapis Keempat

Lapis keempat merupakan lapis “dunia” yang dipandang dari perspektif tertentu atau implisit. Meskipun tidak diutarakan secara gamblang atau eksplisit, kalimat tersebut mengandung makna tersirat. Pada lapis keempat ini terdapat 11 data yang menunjukkan makna nasionalisme. Berikut pembahasan dua data lapis keempat lirik lagu *Chibiki no Iwa*.

Data 1: 千引の岩は重からず (Batu besar seribu tarikan tidaklah berat). Kata 千引 (*chibiki*/ seribu tarikan) menggambarkan kolaborasi dan kerja sama di antara warga negara. Meskipun tugas dan tantangan yang dihadapi tampak berat, ketika dihadapi bersama-sama, beban tersebut dapat terasa lebih ringan.

Data 2: 国家に尽くす義は重し (Tugas untuk melayani bangsa itu berat). Kata 尽くす (*tsukusu*/

melayani) berarti berbakti dan mengabdikan dengan sungguh-sungguh. Ini menunjukkan bahwa laki-laki bersedia melaksanakan tugas dan mengabdikan dirinya untuk bangsa, walaupun harus menghadapi tantangan dan tanggung jawab yang besar.

Dalam lapis implisit ini, terlihat bahwa nilai-nilai pengorbanan, tanggung jawab, dan loyalitas terhadap negara sangat ditekankan, hal ini sejalan dengan konsep nasionalisme *kokka shugi* yang berfokus pada kepentingan negara sebagai hal yang diutamakan di atas segalanya. Konsep ini diterapkan dan diatur oleh pemerintah atau otoritas negara. Selain itu, lapis implisit ini juga menunjukkan nasionalisme *kokumin shugi* yang menekankan pada peran individu (laki-laki) dalam berpartisipasi sebagai warga negara yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab terhadap negara dan bangsa.

### d. Lapis Kelima

Lapis kelima adalah kontemplasi atau renungan kepada pembaca. Lapis kelima ini mengandung makna nasionalisme *kokka shugi* dan *kokumin shugi*. Frasa seperti 凌ぎて努めて君の為 (berusaha melampaui untukmu) dan 国家に捨つる身は軽し (berkorban untuk bangsa adalah hal yang ringan) menginspirasi pembaca untuk memiliki semangat dan tekad untuk berjuang demi negara serta memotivasi pembaca untuk berpartisipasi aktif dalam membangun bangsa dan negara.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis dari lapis kedua sampai lapis kelima lirik lagu *Chibiki no Iwa* penulis pun merasakan naiknya level nasionalisme dalam diri terhadap bangsa dan negara. Namun, penulis berpendapat bahwa lirik lagu ini mengasosiasikan pengorbanan dan tugas pelayanan bangsa hanya kepada laki-laki, dengan bahasa yang menggambarkan kekuatan, keberanian, dan tanggung jawab. Pengorbanan dan tanggung jawab terhadap negara tidak terbatas pada laki-laki saja. Perempuan juga memiliki potensi untuk berkontribusi dalam hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan dan perlindungan negara. Selain itu, lirik lagu ini menekankan bahwa pengorbanan yang ekstrem dan tanggung

jawab kepada negara dianggap sebagai hal utama, sehingga mengesampingkan sejahteraan individu. Meskipun semangat pengorbanan untuk negara adalah sesuatu yang dihargai, perlu juga untuk menjaga keseimbangan antara tanggung jawab kepada negara dan kesejahteraan individu.

Saran untuk peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa sastra Jepang, masih banyak peluang untuk menggali lirik lagu *Chibiki no Iwa*, *Heitai san*, dan *Kōjō no Tsuki*. Peneliti selanjutnya dapat mengupas lebih dalam lagi lirik lagu ini dengan menggunakan perspektif lain, misalnya simbol-simbol yang terdapat dalam lirik lagu *Chibiki no Iwa*, *Heitai San*, dan *Kōjō no Tsuki* melalui pendekatan semiotik. Selain itu, juga terbuka peluang untuk meneliti maskulinitas yang terdapat dalam lirik lagu *Chibiki no Iwa* dengan pendekatan feminis.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan berharga selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Terima kasih kepada Ibu Tienn Immerry, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing. Terima kasih kepada Ibu Femmy Dahlan, S.S., M.Hum. dan Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum., selaku dosen penguji.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Esten, *Kesusasteraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa, 2013.
- [2] R. D. Pradopo, *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- [3] R. Wellek and A. Warren, *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- [4] Hermintoyo, *Kode Bahasa dan Sastra Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri, 2017.
- [5] B. J. Mcveigh, *Nationalisms of Japan: Managing and Mystifying Identity*. Oxford: Rowman & Littlefriend Publishers, 2006.
- [6] Svirchev. L, "The Curious Story of 'Kojo

no Tsuki' -or- Thelonious Monk & 'Japanese Folk Song,'" *Misterioso*, 2012. <https://misterioso.org/?P=1200>.

- [7] Jiang. Y, "The Transmutation of the Manyoshu in Military Songs During 20th Century and Its Reasons—With 'Chibiki no Iwa' and 'Umi Yukaba' for Example," *Int. J. Soc. Sci. Educ. Res.*, vol. 5, no. 5, pp. 467–471, 2022.
- [8] J-cast, "保坂正の「不可視の視点」明治維新150年で振り返る近代日本 (Hosaka Masa no 'Fukashi no Shiten' Meijiishin 150-nen de Furi Kaeru Kindainihon), *j-cast.com*, 2020. <https://www.jcast.com/2020/10/24397328.html?P=al>.
- [9] Chibiki no Iwa, "千引の岩陸・海軍礼式歌 (Chibiki no Iwa Riku Kaigun Reishiki Uta), *gunka01.blog.shinobi.jp*, 2007. <http://Gunka01.blog.Shinobi.Jp/>.